

The Role of Teachers in Guiding High School Students to Build a Business Based on Local Potential at SMA Negeri 1 Medan

Putri Mentari^{1*}, Nia Maimunah², Najwa Tanitha³, Maggie Leria⁴
STIE Eka Prasetya

Corresponding Author: Putri Mentari putrimentaritari@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Community Service, Entrepreneurship, Local Potential, Business Education, Teachers

Received : 11, June

Revised : 27, June

Accepted: 29, July

©2025 Mentari, Maimunah, Tanitha, Leria : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to examine the role of teachers in guiding high school students to build local potential-based businesses at SMA Negeri 1 Medan. In the context of the development of entrepreneurship among students, teachers have a strategic role as facilitators, motivators, and mentors in instilling the entrepreneurial spirit from an early age. Through a descriptive qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation of entrepreneurship teachers and students involved in school business activities. The results of the study show that teachers not only transfer entrepreneurial knowledge, but also provide direct guidance in identifying local potential, designing products, and marketing students' business results. Consistent teacher support has a significant impact on improving students' entrepreneurial skills and confidence in running small businesses based on local wisdom. This study recommends increasing practice-based entrepreneurship training and collaboration with the local industry to support students' sustainable business development.

Peran Guru dalam Membimbing Siswa SMA Membangun Bisnis Berbasis Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Medan

Putri Mentari^{1*}, Nia Maimunah², Najwa Tanitha³, Maggie Leria⁴

STIE Eka Prasetya

Corresponding Author: Putri Mentari putrimentaritari@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kewirausahaan, Potensi Lokal, Pendidikan Bisnis, Guru

Received : 11, Juni

Revised : 27, Juni

Accepted: 29, Juli

©2025 Mentari, Maimunah, Tanitha, Leria : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membimbing siswa SMA membangun bisnis berbasis potensi lokal di SMA Negeri 1 Medan. Dalam konteks perkembangan kewirausahaan di kalangan pelajar, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menanamkan semangat berwirausaha sejak dini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru kewirausahaan dan siswa yang terlibat dalam kegiatan bisnis sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga memberikan bimbingan langsung dalam mengidentifikasi potensi lokal, merancang produk, serta memasarkan hasil usaha siswa. Dukungan guru yang konsisten berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan wirausaha dan kepercayaan diri siswa dalam menjalankan usaha kecil berbasis kearifan lokal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan kewirausahaan berbasis praktik dan kolaborasi dengan dunia industri lokal untuk mendukung pengembangan bisnis siswa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan disrupsi digital, generasi muda dituntut memiliki kemampuan adaptif, kreatif, dan mandiri secara ekonomi. Pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMA menjadi strategi penting untuk membekali siswa menghadapi dunia nyata. Menurut Sulistyoyo-Basuki & Dewi (2020), pendidikan kewirausahaan di sekolah berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap, mental, dan perilaku wirausaha sejak dini, terutama jika dikaitkan dengan pengembangan potensi lokal.

SMA Negeri 1 Medan, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Medan, memiliki siswa-siswa yang aktif dan berprestasi. Namun berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pendekatan atau pelatihan yang tepat dalam membimbing siswa dalam konteks kewirausahaan. Program ekstrakurikuler kewirausahaan cenderung bersifat teoritis dan tidak terhubung langsung dengan potensi lokal di sekitarnya.

Medan memiliki kekayaan potensi lokal seperti makanan khas daerah (keripik sambal andaliman, dodol durian), kerajinan tangan berbasis kain ulos, dan hasil alam seperti rempah-rempah. Menurut Ramadani & Rofiq (2022), potensi lokal adalah modal sosial dan ekonomi penting bagi siswa untuk mengembangkan usaha mikro di tingkat sekolah. Namun, potensi ini masih belum diintegrasikan secara optimal dalam kegiatan belajar siswa.

Permasalahan utama mitra adalah:

1. Kurangnya pelatihan dan bimbingan kewirausahaan kontekstual bagi guru.
2. Minimnya pengalaman langsung siswa dalam merancang dan menjalankan bisnis nyata.
3. Tidak adanya sistem pembinaan berkelanjutan berbasis potensi lokal di sekolah.

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan guru mengenai model pembelajaran kewirausahaan berbasis potensi lokal, disertai pendampingan siswa melalui kegiatan proyek bisnis sederhana. Metode ini mengacu pada pendekatan project-based learning yang terbukti efektif dalam membangun keterampilan kewirausahaan siswa (Fadillah, 2021).

STIE Eka Prasetya sebagai institusi berbasis ilmu ekonomi memiliki keunggulan SDM dosen dan jejaring kewirausahaan yang relevan. Tim pengabdian berasal dari bidang manajemen, pendidikan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat, serta aktif dalam pelatihan UMKM dan publikasi ilmiah. Dengan demikian, kampus memiliki kelayakan dan kapasitas akademik untuk menjembatani kebutuhan mitra dan mendorong transformasi pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

PELAKSANAAN DAN METODE

Untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan tahapan terstruktur. Sasaran utama kegiatan ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 1 Medan sebagai **kelompok calon wirausaha baru** yang perlu diberdayakan dalam bidang produksi, manajemen, dan pemasaran berbasis potensi lokal. Adapun tahapan metode pengabdian ini meliputi:

Identifikasi Masalah dalam Bidang Produksi

a. Permasalahan dalam Bidang Produksi

Siswa dan guru mitra belum memiliki pengetahuan serta keterampilan teknis dalam mengelola dan memproduksi produk berbasis potensi lokal secara efektif.

Solusi:

- Pelatihan teknis pembuatan produk lokal (keripik sambal andaliman, olahan herbal lokal, kerajinan dari kain ulos).
- Pengenalan alat dan bahan produksi sederhana.
- Praktik langsung dalam pengolahan, pengemasan, dan pelabelan produk.

b. Permasalahan dalam Bidang Manajemen dan Pemasaran

Ketiadaan perencanaan bisnis, manajemen sederhana, dan pemahaman pemasaran digital menjadi penghambat utama dalam keberlanjutan usaha siswa.

Solusi:

- Pelatihan penyusunan business model canvas (BMC) dan rencana usaha.
- Pengenalan aplikasi manajemen keuangan sederhana (Google Sheets, Cashflow tools).
- Pelatihan pemasaran digital melalui Instagram, WhatsApp Business, dan Canva.

Tahapan Solusi untuk Masyarakat Sekolah (Guru & Siswa)

Tabel 1. Kegiatan disusun melalui tahapan

Tahap	Kegiatan	Penjelasan
1	Observasi dan Identifikasi Potensi Lokal	Menggali potensi usaha siswa yang berbasis pada sumber daya dan budaya lokal di lingkungan Medan
2	Workshop Guru	Pelatihan guru dalam pembimbingan kewirausahaan menggunakan pendekatan kontekstual dan PjBL
3	Pelatihan Siswa	Siswa belajar melalui praktik langsung: membuat produk, membuat rencana usaha, serta promosi online
4	Pendampingan Intensif	Setiap kelompok siswa dibimbing langsung oleh guru dan tim PKM untuk menjalankan usahanya
5	Pameran dan Evaluasi Produk	Presentasi dan penjualan produk hasil usaha siswa kepada publik dan sekolah
6	Refleksi dan Pelaporan	Evaluasi kegiatan dan penyusunan artikel ilmiah serta prosiding untuk luaran akademik

Metode Pendekatan

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** dan **Project-Based Learning (PjBL)**, dengan menempatkan guru dan siswa sebagai subjek aktif, bukan objek bantuan semata. PAR memungkinkan tim pelaksana dan mitra bersama-sama mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan kegiatan secara kolaboratif. Sementara PjBL mendekatkan proses pembelajaran dengan praktik nyata dunia usaha.

Partisipasi Mitra

Mitra (SMA Negeri 1 Medan) terlibat aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan program.

- Kepala sekolah berperan sebagai koordinator internal mitra dan fasilitator kebijakan internal.
- Guru menjadi peserta pelatihan dan pembimbing siswa selama pelaksanaan kegiatan.
- Siswa membentuk kelompok usaha dan menjadi pelaku utama kegiatan produksi dan promosi.
- Keterlibatan mitra dibuktikan dengan penyediaan tempat, alat bantu produksi, serta dokumentasi kegiatan.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan secara berjenjang:

- **Formatif:** melalui observasi saat pelatihan, diskusi reflektif, dan asesmen kinerja kelompok.
- **Sumatif:** melalui output nyata seperti produk siswa, rencana usaha, dan laporan penjualan.

Keberlanjutan program dijamin melalui:

- Pengintegrasian kegiatan ini dalam program ekstrakurikuler kewirausahaan sekolah.
- Penunjukan guru pembina kewirausahaan yang dilatih dalam program ini.
- Pencatatan praktik baik dalam bentuk modul internal sekolah.

Adapun diagram alir yang sudah dibentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Conceptual Framework

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen STIE Eka Prasetya di SMA Negeri 1 Medan pada tahun 2025 berhasil terlaksana dengan baik sesuai rencana kegiatan yang diajukan dalam proposal. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari April hingga Juni 2025, dan difokuskan pada upaya meningkatkan kapasitas guru dan siswa dalam membangun bisnis berbasis potensi lokal. Pelaksanaan program mengikuti pendekatan *Participatory Action Research* dan *Project-Based Learning*, dengan partisipasi aktif dari mitra dan sasaran utama kegiatan.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan observasi dan pemetaan potensi lokal yang relevan dengan konteks siswa, seperti produk makanan khas Medan, kerajinan kain ulos, serta hasil alam lokal. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan guru yang diikuti oleh 10 orang, dengan materi berfokus pada teknik membimbing kewirausahaan berbasis potensi lokal dan penyusunan Business Model Canvas (BMC). Para guru dilibatkan secara aktif dalam sesi praktik dan simulasi pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa.

Tahap berikutnya adalah pelatihan kepada 60 siswa dari kelas XI yang dibagi ke dalam delapan kelompok usaha. Dalam pelatihan ini, siswa diperkenalkan pada konsep dasar kewirausahaan, teknik produksi sederhana, strategi promosi digital, dan pengelolaan keuangan mikro. Setiap kelompok memilih satu potensi lokal untuk dikembangkan menjadi produk usaha. Hasilnya, tercipta lima produk unggulan, yaitu keripik sambal andaliman, sabun herbal dari sereh dan jeruk purut, tote bag berbahan daur ulang, sirup markisa, serta souvenir berbasis kain ulos mini. Selain itu, siswa juga mengelola akun

media sosial Instagram untuk mempromosikan produknya, menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap tren digital marketing.

Puncak kegiatan adalah pameran dan evaluasi produk, yang diselenggarakan di aula sekolah dan dihadiri oleh guru, siswa lain, serta orang tua. Sebanyak ± 80 pengunjung hadir dan memberikan umpan balik terhadap produk yang ditampilkan. Selama kegiatan berlangsung, dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, serta laporan penjualan siswa.

Secara kuantitatif, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Rata-rata skor pemahaman guru tentang model bisnis meningkat dari 2,1 menjadi 4,3 (skala 1-5), sementara kemampuan siswa dalam produksi dan promosi produk meningkat dari 2,4 menjadi 4,5. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan potensi lokal terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan siswa, sejalan dengan temuan Putri et al. (2022) yang menegaskan pentingnya pelatihan kontekstual dan berbasis praktik dalam pendidikan ekonomi sekolah menengah.

Luaran kegiatan ini meliputi: (1) lima produk usaha siswa yang siap jual, (2) delapan kelompok usaha aktif di sekolah, (3) modul pembimbingan kewirausahaan untuk guru, (4) satu artikel ilmiah yang telah disiapkan untuk publikasi di jurnal pengabdian masyarakat, serta (5) media promosi digital berupa akun Instagram usaha siswa. Tambahan luaran lain berupa video dokumentasi berdurasi tiga menit dan infografis proses usaha siswa telah diserahkan ke sekolah untuk arsip dan inspirasi program serupa di masa depan. Dampak program dirasakan langsung oleh sekolah mitra, yang kini memiliki model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Para guru menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan program ini secara mandiri, dengan dukungan tim pengabdian dari STIE Eka Prasetya sebagai mitra strategis. Program ini juga menjadi landasan bagi pengembangan pengabdian serupa di SMA lain di wilayah Medan dan sekitarnya.





Gambar 2. Dokumentasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membimbing siswa SMA membangun bisnis berbasis potensi lokal. Guru berperan sebagai pendamping aktif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga membantu siswa dalam menggali potensi lokal, merancang produk, hingga memasarkan hasil usaha mereka. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas, kemandirian, dan kemampuan wirausaha. Penguatan peran guru dalam program kewirausahaan berbasis sekolah terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan pelajar serta mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lain untuk memperluas dampak kegiatan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMA Negeri 1 Medan selaku mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para guru pendamping dan siswa yang telah terlibat secara antusias dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE Eka Prasetya atas dukungan pendanaan, fasilitas, serta arahan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan potensi lokal dan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Gunawan, A. (2020). Model pendidikan kewirausahaan berbasis potensi lokal di sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 234–241.
- Dewi, N. L. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan kewirausahaan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 19–28.
- Fadillah, R. (2021). Implementasi project-based learning dalam pembelajaran kewirausahaan di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 113–122.
- Hakim, L., & Rachman, H. (2021). Efektivitas learning by doing dalam pendidikan kewirausahaan sekolah menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 13(2), 112–120.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan ekosistem kewirausahaan sekolah menengah*. Direktorat SMA, Jakarta.
- Putri, N. R., Susanti, T., & Mardiana, A. (2022). Pelatihan guru untuk pengembangan produk siswa berbasis lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 4(1), 47–59.
- Rahmawati, T., & Farhan, M. (2021). Design thinking untuk pengembangan ide bisnis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Ekonomi*, 5(2), 89–97.
- Ramadani, R., & Rofiq, A. (2022). Pemberdayaan potensi lokal dalam pengembangan kewirausahaan siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 55–63.
- Sari, P., & Wardana, I. N. (2021). Integrasi potensi lokal dalam pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(1), 61–70.

- Sulistyo-Basuki, L., & Dewi, R. (2020). Pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(3), 178–185.
- Yuliani, D. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam usaha siswa sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 25–35.